

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. pengertian Motivasi**

Hasibuan (2014 hlm.92) menjelaskan “motivasi berasal dari kata latin *movere* yang erat dorongan atau daya penggerak. Motivasi berawal dari kata ‘motif’ yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.” Sandiman (2014 hlm.73) menjelaskan motif merupakan dorongan atau daya penggerak yang membuat seseorang melakukan sesuatu. “Motif atau motivasi merupakan perilaku konatif sebagai sumber dinamika yang menentukan kualitas kekuatan perilaku. Sebagai makhluk hidup, kelahiran manusia kealam dunia membawa amanat untuk senantiasa mempertahankan kelangsungan hidup”. (Muhammad Surya, 2015:50).

Menurut Hakim dalam jurnal Siti Suprihatin (2015 hlm.74) menyampaikan bahwa “motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan Sudarwan “motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang yang mencapai prestasi tertentu sesuai tentang apa yang dikehendaki”.

Menurut Uno dalam Sukma (2017, hlm.114) “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi merupakan keinginan untuk berubah yang tumbuh dari dalam diri peserta didik.

Sardiman (2014, hlm.75) menjelaskan dalam kegiatan belajar, “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki oleh siswa dapat dicapai”. Peranannya yang khas adalah

menumbuhkan semangat dan rasa senang untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi kuat, akan banyak mendapatkan energi untuk melaksanakan kegiatan atau pekerjaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dotongan, keinginan dan kekuatan yang ada dalam diri manusia. motivasi menumbuhkan keinginan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut Dimiyati dan Madjiono (2013 halm. 801), motivasi memiliki tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila ada ketidaksesuaian antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan, misalnya seseorang siswa hasil belajar rendah, ia memiliki buku yang lengkap dengan waktu untuk belajar, tetapi ia tidak bisa mengatur waktu untuk belajar. Waktu belajar yang digunakan tidak cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga ia mengubah cara belajarnya yang menambah waktu belajarnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 90-92), ada pula jenis motivasi berdasarkan sifatnya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, apa yang seseorang lakukan itu memang karena orang tersebut senang melakukannya. Misalnya seorang siswa yang membaca buku karena ingin tahu bagaimana ceritanya, bukan karena tugas sekolah. Motivasi ekstrinsik “adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya”. Misalnya seorang siswa akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya jika dia mendapatkan peringkat.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika dalam diri siswa belum ada motivasi belajar guru harus mengelolah kelas sedemikian rupa, sehingga siswa senang untuk belajar. Dengan memaham motivasi ekstrinsik, guru dapat menumbuhkan, mengembangkan, dan memelihara motivasi yang dimiliki siswa.

## **b. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan hal yang sangat utama dalam kehidupan siswa karena belajar dapat menambah pengetahuan, keterampilan serta mengubah sikap seseorang yang dapat berguna bagi dirinya atau kehidupannya di masyarakat

Menurut Oeman Hamalik (2015, hlm.36) “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or behavior through experience*)”.

Menurut Purwanto (2014, hlm. 66) menyatakan bahwa “belajar adalah usaha siswa menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya sesuai tujuan pembelajaran”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sardiman A.M (2016, hlm. 21) Belajar adalah “Berubah dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku”. Jadi belajar dapat membawa perubahan pada diri individu dalam belajar.

Menurut Mukhtar (2015, hlm. 8) menyatakan bahwa pengertian “belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi terhadap lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.

Sedangkan menurut Garne dalam Komalasari (2013, hlm. 2) mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dalam perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan baik itu dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### **c. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan tertentu.

Menurut Uno dalam Kompri (2015, hlm. 114) mengungkapkan bahwa :

Motivasi belajar secara lebih spesifik yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan yang ada dalam diri siswa ini akan menyertai siswa tersebut dari awal kegiatan belajarnya sampai siswa tersebut merasa cukup untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dorongan motivasi tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana siswa tersebut mampu belajar dengan baik. Ini artinya melalui motivasi belajar setiap siswa dapat mengalami peningkatan dalam ketertarikan untuk sekolah dan mencapai potensi-potensinya secara lebih baik.

Menurut Sadirman (2014, hlm.75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah:

Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Khodijah (2014, hlm. 150-151) menjelaskan definisi “Motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”.

Menurut Suhana (2014, hlm. 24) motivasi belajar “merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Menurut Hakim dalam Suprihatin (2015 hlm.74) mengemukakan pengertian “motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan usaha dan keinginan yang tumbuh dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sadirman (2014, hlm. 85) ada tiga fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat dan bergerak dalam melaksanakan kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah berupa tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan tujuan yang harus di bedakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yang menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sama guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang peserta didik yang memiliki keinginan lulu dalam ujian akan belajar dengan giat dan tidak membuang-buang waktu untuk bermain.

Menurut Hamalik (2013 hlm.161) sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong tumbuhnya suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan ada suatu perubahan dalam pembelajaran
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai kekuatan bagi peserta didik. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki peserta didik akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan dalam pembelajaran.

Pendapat lain diungkapkan oleh Dimyani (2009, hlm. 85) menyatakan bahwa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. memperlihatkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
2. menunjukkan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan teman sebaya.
3. mengarahkan kegiatan belajar.
4. menumbuhkan semangat belajar.
5. menyadari tentang adanya proses belajar kemudian belajar yang teratur.

Sedangkan menurut pendapat Uno (2013, hlm. 27) motivasi belajar dapat membantu siswa dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu didalam proses pembelajaran. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar antara lain:

1. menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar.
2. memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.

3. menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
4. menentukan ketekunan belajar.

Fungsi motivasi belajar menurut Wahab (2015, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
2. Motivasi sebagai penggerak perubahan.
3. Motivasi sebagai pengarah perubahan

Dari pendapat diatas fungsi motivasi dapat disimpulkan sebagai pendorong manusia sebagai penggerak untuk menentukan, menyeleksi arah perbuatan yang akan mereka lakukan untuk mencapai tujuan yang mereka harapkan. Adanya tujuan yang baik dalam pembelajaran akan menentukan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang giat dan dengan dorongan motivasi yang baik, maka seseorang yang belajar itu akan mencapai hasil belajar yang baik. Tingkat motivasi siswa akan menentukan pencapai prestasi belajarnya.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Siregar (2014, hlm.53-54) terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Cita-cita/ aspirasi pembelajar.
2. Kemampuan pembelajar.
3. Kondisi pembelajar.
4. Kondisi lingkungan pembelajar.
5. Unsur-unsur dinamis belajar/ pembelajaran.
6. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Motivasi belajar pada diri siswa.

Menurut Mudjiman (2007:43-44) ada delapan faktor yang mempengaruhi pembentukan motivasi belajar, yaitu:

1. Faktor pengetahuan tentang fungsi belajar.
2. Faktor kebutuhan untuk belajar.
3. Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar.
4. Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar.
5. Faktor pelaksanaan kegiatan belajar.
6. Faktor hasil belajar.
7. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar.
8. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan

Menurut Hamalik (2011, hlm.179) faktor-faktor yang “mempengaruhi motivasi belajar ialah umur, kondisi fisik dan kekuatan intelegensi yang juga harus dipertimbangkan dalam hal ini. Seseorang yang masuk dalam usia sekolah, sehat jasmani dan memiliki kecerdasan akan lebih memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan kemampuannya memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar, sedangkan kondisi seseorang yang telah lanjut usia atau sedang sakit tentu dapat berakibat pada rendahnya motivasi yang dimilikinya untuk belajar”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dimiyani (2009, hlm.97) tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa

Aspirasi siswa akan meningkatkan motivasi belajar sebab adanya keinginan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

2. kemampuan siswa

Kemampuan akan mempermudah peserta didik didalam melaksanakan tugas yang diberikan.

3. kondisi siswa

Kondisi peserta didik meliputi fisik dan psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar.

Sedangkan menurut Sardiman A.M (2011:78) menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari sisi internal siswa yaitu kebutuhan, yang meliputi:

1. kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktivitas belajar
2. kebutuhan untuk mencapai hasil belajar.
3. kebutuhan untuk mengatasi kesulitan belajar.
4. kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang telah dipaparkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan dalam belajar, kondisi lingkungan belajar, kekuatan fisik, serta kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran.

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman dalam jurnal Suprihatin (2015, hlm. 74)

- a. Giat menghadapi tugas
- b. Tekun dalam belajar ( tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan)
- c. Menunjukkan ketertarikan terhadap permasalahan orang dewasa

- d. Lebih suka belajar mandiri
- e. Bosan kepada tugas rutin
- f. Teguh dalam mempertahankan pendapatnya  
sedangkan menurut Hamza B. Uno dalam Wibowo (2015, hlm. 3-4)
  - a. adanya hasrat dan keinginan berhasil,
  - b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
  - c. adanya harapan dan cita-cita masa depan,
  - d. adanya penghargaan dalam belajar,
  - e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
  - f. adanya kondisi atau situasi yang baik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Iskandar (2012 hlm.184) indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya pemberian reward dalam proses belajar.
5. Adanya lingkungan yang nyaman untuk belajar dengan baik.

Menurut makmun (2009, hlm. 40) motivasi dapat diidentifikasi menjadi beberapa indikator tertentu:

1. durasi kegiatan (berapa lama waktu yang digunakan dalam pembelajaran).
2. frekuensi kegiatan (seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. persistensinya (melakukan hal yang sama secara teratur) pada tujuan kegiatan.
4. ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan).
6. tingkatan aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan .
7. tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau *output* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak ).
8. arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike, positif atau negatif*).

Menurut Dimyani dan Mudjiono (2010, hlm. 97), indikator motivasi belajar anatara lain:

1. cita-cita atau aspirasi mahasiswa  
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. kemampuan siswa memilih kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Salah satu faktor tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat seberapa hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir dalam pengambilan keputusan tentang seberapa tinggi rendahnya nilai peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang dimiliki peserta didik meningkat atau bertambah baik.

Menurut Sudjana dalam Bunga Rosalina (2017, hlm. 36) mengatakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya ada perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Untuk lebih spesifik mengenai definisi dari hasil belajar, berikut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain menurut Hosnan, M (2014, hlm. 158) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar”. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang didapat siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Menurut Nawawi dalam Ahmad S (2016, hlm.5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dari sekolah yang didapatkan dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Sudijono yang dikutip dalam Sutrisno (2016, hlm.114) mengungkapkan Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran .

Sejalan dengan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, Juhad dan Haris (2012, hlm. 14) menyebutkan bahwa pengertian “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang dan dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu hasil belajar juga merupakan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Bunga Rosalina (2017, hlm. 37) antara lain meliputi faktor internal dan eksternal:

#### a. Faktor internal

merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik baik itu kondisi fisiologis dan psikologis yang sangat penting, keadaan kesehatan juga turut berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik. kondisi psikologis setiap anak berbeda-beda tentu mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan nantinya. Faktor psikologis meliputi intelegensi perhatian, minat , bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik .

#### b. faktor eksternal

yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan fisik dan sosial peserta didik sangat mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik, karena kenyamanan dalam belajar itu penting untuk mempengaruhi hasil belajar peserta didik .

Faktor pendorong siswa dalam belajar akan membawa dampak positif baik bagi guru maupun siswa Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Wahab (2015, hlm. 26) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi, faktor fisiologis dan faktor psikologis.
2. Faktor Eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
  - a) Lingkungan Sosial

Terdiri dari lingkungan sosial masyarakat Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar dan diskusi.

#### b) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan Nonsosial terdiri dari, lingkungan alamiah Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik dan faktor instrumental yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware (perangkat keras), seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, software (perangkat lunak), seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku pandu.

Sedangkan Menurut Munadi dalam Rusman (2012, hlm. 124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal, faktor ini terdiri dari :

a) Faktor Fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis, peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa factor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

#### 2. Faktor Eksternal

##### a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/ alam misalnya suhu, kelembaban dll. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran di pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

##### b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, an, silabus, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Djaali (2011, hlm. 236) bahwa faktor psikologi dalam belajar perlunya seseorang untuk belajar seperti sebagai berikut

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia lebih luas.
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua dan teman-teman.
4. Adanya memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru.
5. Adanya keinginan mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

Selanjutnya menurut Slameto (2010, hlm. 54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari, faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
  - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
  - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

### c. **Karakteristik Hasil Belajar**

Selama proses pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman yang akan membentuk mereka sehingga terjadi perubahan, perubahan tersebut terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut merupakan ciri-ciri dari hasil belajar. Hasil belajar dalam aspek kognitif merupakan kemajuan intelektual dan diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, evaluasi, analisis serta sintesis. Adapun hasil belajar dalam aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Aspek ini mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap dan emosi serta nilai. Sedangkan hasil belajar aspek psikomotor merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan yang dialami

oleh siswa. Contohnya, keberanian menampilkan minat dan kebutuhannya, keberanian berpartisipasi di dalam kelas sebagai usaha kreatifitas dan melakukan hal tersebut tanpa paksaan dan tekanan dari guru ataupun orang lain.

Adapun karakteristik hasil belajar menurut Syaiful Bahri (2011, hlm. 16) diantaranya :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar yaitu individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, dengan perubahan yang terjadi dalam diri individu secara terus menerus dan tidak statis.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sementara itu, hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut Sudjana (2012, hlm. 56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa akan berjuang lebih keras untuk memperbaiki atau mempertahankan apa yang telah dicapai.
2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, mengetahui kemampuan dan potensi dirinya sehingga tidak kalah dari orang lain apabila dia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, membentuk perilaku bermanfaat untuk mempelajari aspek lain serta kemampuan untuk belajar dan mengembangkan kreatifitas sendiri.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yaitu mencakup kognitif, afektif serta psikomotorik.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha dan belajarnya.

Pendapat lain tentang karakteristik hasil belajar, dikemukakan oleh Syaiful Bahri dkk dalam Risa Rismawati (2018, hlm. 37) menjelaskan karakteristik perubahan hasil belajar adalah :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Adapun menurut Dimiyati dkk dalam Gita Mentari (2017, hlm. 25) karakteristik dari hasil belajar dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Hasil belajar terdiri dari pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.
2. Adanya perubahan fisik dan psikologis
3. Memiliki akibat pengajaran dan pengiring.

Sementara itu, menurut Agung dalam Susanti Afrilian (2017, hlm. 40) “ciri-ciri atau karakteristik hasil belajar melibatkan perolehan kemampuan-kemampuan yang dibawa sejak lahir”. Belajar bergantung kepada pengalaman, sebagian dari pengalaman itu merupakan umpan balik dari lingkungan, memperoleh kecakapan baru dan membawa perbaikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik hasil belajar meliputi :

1. Hasil belajar terdiri dari pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.
2. Adanya perubahan fisik dan psikologis
3. Memiliki akibat pengajaran dan pengiring.

#### **d. Indikator Hasil Belajar**

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada perilaku dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar ditunjukkan dengan nilai baik bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran yang dianggap berhasil apabila daya serap besar baik secara individu maupun kelompok . Menurut Syaiful Bahri dalam Raden Intan (2012, hlm. 10) mengemukakan dua indikator keberhasilan belajar, yaitu :

1. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan dan kelompok.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak

dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom (2010, hlm. 32) dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu “ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan sedangkan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal”.

Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Jenis dan Indikator Hasil Belajar**

Ranah	Indikator
Kognitif (Pengetahuan)	
Pengetahuan	Dapat menunjukkan
Pemahaman	Dapat menjelaskan
Aplikasi	Dapat mendefinisikan secara lisan
Analisis	Dapat memberikan contoh
Sintesis	Dapat menggunakan secara tepat
Evaluasi	Dapat menguraikan
	Dapat mengklasifikasikan
	Dapat menghubungkan
	Dapat menyimpulkan
	Dapat membuat prinsip umum
	Dapat menilai berdasarkan kriteria
	Dapat menghasilkan
Ranah Afektif	
a. Penerimaan (receiving)	a. Menunjukkan sikap menerima dan menolak
b. Penanggapi (responding)	b. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat
c. Penilaian (Valuing)	c. Menganggap penting dan bermanfaat
d. Internalisasi (pendalaman)	

e. Karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks	d. Menganggap indah dan harmonis e. Mengakui dan meyakini f. Mengingkari g. Melembagakan atau meniadakan h. Menanamkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
Ranah psikomotor	
a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	a. Mengkoordinasikan gerak mata,kaki, dan anggota tubuh lainnya b. Mengucapkan c. Membuat mimik dan gerakan

Dengan melihat tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar menulis parafrase, yang mana yang paling dibutuhkan dan diberdayakan adalah potensi dari kognitifnya.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm 202-204) berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

#### 1. Aspek Kognitif

Pengolongan tujuan ranah kognitif menurut Bloom 1990 mengemukakan adanya 6 (enam) kelas/tingkat yaitu :

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/ penerapan, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum,

dalil, aturan, cara) dengan cepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.

- d) Analisis, kemampuan siswa untuk menganalisis situasi atau hubungan yang kompleks.
- e) Sintesis, kemampuan siswa untuk mengabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

## 2) Aspek Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

## 3) Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi badan. Taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya melihatnya dari segi sikap dan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah “mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Blom dengan taxonomy of education objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

**Tabel 2.2 Indikator Hasil Belajar**

**Sumber : Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (2011, hlm. 45)**

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	1.1 Dapat menyebutkan
	a. Ingatan, pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	1.2 Dapat menunjukkan kembali
	b. Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	2.1 Dapat menjelaskan
		2.2 Dapat mendefinisikan dengan

	<p>b. Penerapan (<i>Aplication</i>)</p> <p>c. Analisis (<i>analysis</i>)</p> <p>d. Mencipta, Membangun (<i>Synthesis</i>)</p> <p>e. Evaluasi (<i>Evaluation</i>)</p>	<p>bahasa sendiri</p> <p>3.1 Dapat memberikan contoh</p> <p>3.2 Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>4.1 Dapat menguraikan</p> <p>4.2 Dapat mengklasifikasi/ memilah</p> <p>5.1 Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru</p> <p>5.2 Dapat menyimpulkan</p> <p>5.3 Dapat menggenarisasi (membuat prinsip umum)</p> <p>6.1 Dapat menilai</p> <p>6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan</p> <p>6.3 Dapat menyimpulkan</p>
2.	<p>Ranah Afektif</p> <p>a. Penerima (<i>Receiving</i>)</p> <p>b. Sambutan</p>	<p>1.1 Menunjukkan sikap menerima</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap menolak</p> <p>2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2.2 kesiediaan memaafkan</p>

	<p>c. Pendalaman (<i>internalisasi</i>)</p> <p>d. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>)</p>	<p>3.1 Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>3.2 Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3.3 Mengagumi</p> <p>4.1 Mengakui dan meyakini</p> <p>4.2 Mengingkari</p> <p>5.1 Melambangkan dan meniadakan</p> <p>5.2 Menjelma dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>
3.	<p>Ranah psikomotor</p> <p>a. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh lainnya.</p> <p>2.1 Kefasihan menghafal dan mengucapkan</p> <p>2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani</p>

Dengan melihat tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus mengembangkan tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

### 1. Khoiru Nawawi (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiru Nawawi, mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang meneliti tentang Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SD GUGUS DEWI SARTIKA dan GUGUS HASANUDIN Kota Tegal, yang hasil dalam penelitiannya adalah ada sebesar 8,7% Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016.

## 2. Endah Widiarti ( 2018)

Penelitian yang dilakukan Endah Widiarti (2018) yaitu tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-ilmu Sosial di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Dari hasil penelitian terdapat 79,3% pengaruh positif motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar sebesar 79,3%, sedangkan yang 20,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 3. Rokhim (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “pengaruh motivasi dan minat terhadap hasil belajar”. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas IV Kecamatan Pandak, Bantul tahun ajaran 2015/2016. Hal itu dibuktikan dengan uji regresi linear berganda yaitu  $t_{hitung} 3,005 > t_{tabel} 1,960$  pada taraf signifikan 5%. Persamaan penelitian Rokhim dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebasnya yaitu motivasi dan pada variabel terikatnya hasil belajar. Perbedaan penelitian Rokhim dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada variabel bebas, pada penelitian Rokhim menggunakan minat, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan menggunakan motivasi. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah diuraikan di atas maka, penelitian Rokhim dapat menjadi acuan bagi penelitian yang peneliti laksanakan.

## 4. Dwi Aimmatur Rosidah (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Arrahmah Papar Kediri Tahun Ajaran 2017/2018” terdapat dua variabel X yaitu motivasi belajar dan minat belajar siswa dan satu variabel Y yaitu hasil belajar, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, hasil penelitian akan diuji menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis linier ganda.

Penelitian-penelitian tersebut bisa dijadikan informasi tambahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada dasarnya merupakan arah penalaran untuk bias memberikan jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah disebutkan. Adapun kerangka berpikir menurut Nawawi (2012, hlm. 39) adalah “kerangka teori yang memuat pikiran dengan menggambarkan dari sudut mana penelitian akan disoroti”. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012, hlm. 30) mengemukakan bahwa “kerangka berpikir atau kerangka konsep adalah suatu uraian dari visualisasi tentang hubungan antar konsep dan variable yang akan diamati melalui penelitian yang dilakukan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018, hlm. 60) “kerangka berpikir merupakan “sintesa tentang hubungan atau variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Uma Sekaran dalam Fatihudin (2011, hlm. 42) menyatakan ”kerangka berpikir adalah menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan tersebut, dan menjelaskan karakteristik serta arah dari hubungan tersebut”. Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara secara konseptual yang berisi hubungan antar variabel dalam suatu penelitian.

Motivasi merupakan suatu keinginan untuk melakukan sesuatu dan memperoleh suatu hasil yang maksimal atas usaha yang telah dilakukannya, motivasi merupakan alat atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik, sehingga tujuan belajar yang yang dikehendaki siswa belajar itu dapat tercapai. Motivasi dapat berasal dari dalam diri peserta didik (instrinsik) dan berasal dari luar diri peserta didik (ekstrinsik).

Hasil belajar merupakan suatu usaha akhir setelah peserta didik menempuh proses belajar dan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intrinsik diantaranya meliputi kecerdasan dan intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor ekstrinsik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari kedua faktor yang mempengaruhi tersebut di dalam proses belajarnya ada beberapa hal yang mempengaruhi diantaranya metode, guru, lingkungan gaya belajar, strategi dan media.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan, ulet dalam berusaha dan bertanggung jawab bila dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai peluang yang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teori Menurut Hamalik yang mengklarifikasi motivasi berdasarkan tiga fungsi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut mengandung makna “semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka semakin buruk hasil belajar siswa”. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Secara simbolik, motivasi disimbolkan sebagai (X) variabel bebas dan hasil belajar siswa (Y) menjadi variabel terikat. Hubungan variabel bebas dan terikat tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

**Tabel 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah semua pernyataan yang dapat diuji kebenarannya dengan melakukan percobaan dalam penelitian, umumnya menggunakan asumsi dasar karena faktor-faktor kehidupan nyata sangat kompleks. Menurut KBBI, 2019 asumsi adalah “dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar”. Sementara itu, Husain dan Purnomo (2011, hlm 9) asumsi adalah “pernyataan yang dapat diuji kebenarannya secara empiris berdasarkan pada penemuan, pengamatan dan percobaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya”. Purnomo dan Husein (2011), Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara. Sedangkan Tejoyuwono Notohadiprawiro (2010) asumsi didefinisikan sebagai “latar belakang intelektual suatu jalur pemikiran. Asumsi diperlukan untuk menyuratkan segala yang tersirat”. Sedangkan menurut Hafizah Gani (2012, hlm. 15) asumsi dapat diartikan sebagai “dugaan yang dapat diterima sebagai dasar atau landasan berfikir karena dianggap benar”. Adapun asumsi menurut

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Khoiru Nawawi (2016), Endah Widiarti (2018), Rokhim (2015), Dwi Aimatur Rosidah (2018), maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini yaitu melalui motivasi belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir”. Sugiyono (2014, hlm. 99) sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm.

110) hipotesis dapat diartikan “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian”. Menurut Sugiono (2013:99) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berbeda dengan Dyah Ratih, Dantes (2012, hlm. 43) hipotesis merupakan sebuah taksiran yang dirumuskan dan diterima untuk sementara serta bisa menerangkan fakta-fakta atau kondisi-kondisi yang diamati dan dipakai sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya. Adapun menurut Nanang Martono (2010, hlm. 57) hipotesis dapat didefinisikan sebagai “jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih praduga karena masih harus diverifikasi kebenarannya.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori kerangka berpikir di atas, maka diperoleh hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SD di Kecamatan buah batu gugus 36 kota Bandung.